

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA, INGGRIS, DAN MATEMATIKA DI SURAU TOBEK H. MARZUKI NAGARI TAEH BARUAH, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

*The Implementation of Active Learning Strategies to Enhance Interest in Learning Indonesian, English, and Mathematics at Surau Tobek H. Marzuki, Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota*

<sup>1</sup> Alia Rihadatul Aisyi, <sup>2\*</sup> Zulminiati, <sup>3</sup> Tri Dewi Sima Saragih, <sup>4</sup> Bayu Putra Niami, <sup>5</sup> Ridho, <sup>6</sup> Mutia Putri

<sup>1</sup> <sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, <sup>2</sup> Dosen fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, <sup>4</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, <sup>5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Alamat korespondensi: [aliariha99@student.unp.ac.id](mailto:aliariha99@student.unp.ac.id)

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar anak-anak sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Bertepatan dengan libur semester yang menyebabkan kegiatan belajar di sekolah terhenti, TPQ Surau Tobek H. Marzuki dipilih sebagai lokasi pembelajaran. Melalui pengamatan lapangan dan diskusi bersama tokoh masyarakat, ditemukan bahwa anak-anak membutuhkan pendekatan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan “Les Edukatif” sebagai solusi berbasis pembelajaran aktif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak TPQ terhadap pelajaran sekolah dasar melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Metode kegiatan meliputi observasi awal, perencanaan program, penyusunan materi berdasarkan jenjang kelas, pelaksanaan tiga kali pertemuan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan secara kualitatif. Kegiatan dilaksanakan pada Juni-Juli 2025 di Surau Tobek H. Marzuki, dengan sasaran utama anak-anak TPQ usia sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan belajar. Anak-anak menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan permainan edukatif dan diskusi kelompok kecil berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kehadiran peserta juga stabil, dan dukungan dari pengurus surau serta masyarakat sangat positif. Perubahan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu memberikan dampak nyata terhadap semangat belajar anak-anak di lingkungan informal. Kesimpulannya, program Les Edukatif efektif dalam meningkatkan minat belajar anak dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran informal di masyarakat.

**Kata kunci:** pembelajaran aktif, minat belajar, pendidikan informal, anak TPQ, KKN

#### Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 516

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**ABSTRACT**

*This community service activity was motivated by the low learning interest of elementary school students especially in Indonesian, English, and Mathematics subjects. With schools closed for the semester break, the TPQ at Surau Tobek H. Marzuki was chosen as a place to hold learning activities. Through field observations and discussions with local community leaders, it was found that children needed a more engaging and enjoyable learning approach. Therefore, a program called "Les Edukatif" was carried out as a solution based on active learning. The objective of this activity was to increase children's interest and understanding of school subjects through interactive and contextual learning methods. The method involved initial observation, program planning, material design based on grade levels, three learning sessions, and qualitative evaluation. The activity was held in June-July 2025 at Surau Tobek H. Marzuki, targeting elementary-aged TPQ children. The results showed an increase in participants' interest and active engagement in learning. The children became more enthusiastic, confident, and better understood the material. Educational games and small group discussions successfully created a joyful learning atmosphere. Participant attendance was stable, and support from the surau and community was highly positive. These changes indicate that active learning strategies can significantly impact children's motivation in informal education environments. In conclusion, the Les Edukatif program is effective in increasing children's learning interest and can serve as an alternative model for informal community education.*

**Keywords:** *active learning, learning interest, informal education, TPQ children, community service*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif bagi anak-anak di usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan berkualitas. Minimnya fasilitas pendukung, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar menjadi tantangan nyata yang dihadapi. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar sangat penting dilakukan, terutama melalui pendekatan yang aktif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang tepat diyakini dapat menumbuhkan kembali semangat anak dalam mengikuti pelajaran.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, memberikan peluang untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan pendidikan. Dalam program KKN di Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota, kami berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran anak-anak TPQ melalui program "Les Edukatif". Program ini merupakan inovasi sederhana yang bertujuan memperkuat pemahaman materi pelajaran sekolah dengan pendekatan belajar aktif. Les Edukatif dirancang agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan jenjang usia peserta. Sasaran utama program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang tergabung dalam kegiatan TPQ di Surau Tobek H. Marzuki.

Pembelajaran aktif menjadi pilihan strategi karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Siringo-ringo et al. (2021), strategi pembelajaran aktif tipe "everyone is a teacher here" dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide dan memahami materi. Anak-anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang terlibat secara langsung dalam proses penyampaian dan

penyimpulan materi. Pendekatan ini penting diterapkan terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih memiliki rasa ingin tahu tinggi. Aktivitas belajar yang menyenangkan dan partisipatif dipercaya dapat meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan.

Program Les Edukatif dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan materi yang berbeda, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Setiap sesi dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Misalnya, pada pembelajaran Bahasa Inggris, kami menggunakan permainan kelompok kecil untuk memperkenalkan kosakata baru. Hal ini sejalan dengan temuan Pramesti et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif seperti Wordwall dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Inggris. Pendekatan seperti ini terbukti mampu membuat anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Minat belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan. Menurut Alwahidi et al. (2021), minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama ketika pendekatan yang digunakan bersifat fun learning. Oleh karena itu, kegiatan Les Edukatif tidak hanya berfokus pada isi materi pelajaran, tetapi juga pada bagaimana materi disampaikan dengan cara yang menarik. Interaksi antara tutor dan peserta dilakukan secara intensif melalui metode permainan, diskusi ringan, dan latihan yang relevan. Hal ini mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi tanpa merasa tertekan.

Pada sesi Matematika, kami menyusun materi berdasarkan jenjang kelas masing-masing anak. Kegiatan ini dirancang menggunakan media bantu seperti gambar dan alat hitung sederhana agar anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak. Sabrina (2024) menekankan pentingnya pengembangan media belajar yang menarik, seperti e-modul bilingual, dalam memudahkan siswa memahami materi Matematika. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan semangat belajar saat materi disampaikan dengan pendekatan visual dan kontekstual. Hal ini menjadi bukti bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran yang selama ini dianggap sulit.

Sesi Bahasa Indonesia juga disusun secara bertingkat, mulai dari pengenalan huruf hingga analisis unsur cerita. Kegiatan ini difokuskan untuk melatih keterampilan dasar membaca, menyusun kalimat, serta memahami struktur cerita pendek. Menurut Saleh (2022), strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur humanis dan inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Anak-anak dilatih untuk berpikir logis dan mengungkapkan ide melalui kalimat sederhana yang mereka susun sendiri. Hal ini berdampak positif dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak dini.

Selama pelaksanaan program, kami mengamati adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme dari anak-anak TPQ terhadap kegiatan belajar. Mereka terlihat lebih aktif bertanya, menjawab, serta terlibat dalam setiap sesi permainan edukatif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Virna & Bila (2025) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu menumbuhkan semangat belajar pada siswa sekolah dasar. Anak-anak yang sebelumnya pasif dalam kegiatan belajar, mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Proses ini menunjukkan bahwa metode yang dipilih berhasil menjawab kebutuhan belajar mereka.

Dalam hal pengajaran Bahasa Inggris, penggunaan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat anak lebih mudah memahami materi. Putri et al. (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Kami memanfaatkan permainan tebak kata, dan kegiatan menulis nama anggota keluarga untuk membangun pemahaman mereka. Suasana belajar dibuat menyenangkan mungkin agar anak merasa tidak sedang “belajar”, melainkan bermain sambil menyerap ilmu. Cara ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat terhadap bahasa asing yang selama ini dianggap sulit.

Adapun pada sesi Matematika, anak-anak terlihat lebih antusias saat materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu dan aktivitas permainan angka. Annisa (2025) menyebutkan bahwa penggunaan platform seperti Educaplay melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa. Walaupun kami tidak menggunakan platform

digital, prinsip PBL tetap diterapkan melalui soal-soal kontekstual dan tantangan kelompok kecil. Anak-anak diajak menyelesaikan masalah dengan bantuan visual, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan ini menjadikan Matematika bukan lagi mata pelajaran yang menakutkan.

Selain itu, pendekatan problem-based learning juga kami terapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan analisis cerita. Rahmatilah (2024) menunjukkan bahwa PBL dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dan kritis dalam memahami materi. Anak-anak diajak membaca teks pendek dan kemudian mendiskusikan isi cerita bersama fasilitator. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami makna teks secara utuh. Kegiatan ini menumbuhkan keterampilan literasi yang sangat penting bagi perkembangan intelektual anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Les Edukatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak TPQ. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami pelajaran sekolah, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan. Sahri & Maharani (2025) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang dapat mengurangi kecemasan dalam belajar, khususnya dalam pelajaran Matematika. Dengan menghadirkan suasana belajar yang ramah dan terbuka, kami melihat perubahan positif dalam perilaku dan semangat belajar anak-anak. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan belajar yang aktif dan menyenangkan dapat menjadi solusi nyata dalam dunia pendidikan dasar.

## **METODE KEGIATAN**

### **Waktu dan Tempat Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai pada tanggal 17 Juni sampai 17 Juli 2025, dengan pelaksanaan program utama yaitu *Les Edukatif* dilakukan dalam tiga pertemuan pada tanggal 21 Juni, 25 Juni, dan 9 Juli 2025. Tempat kegiatan berlokasi di Surau Tobek H. Marzuki, Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Taeh Baruah merupakan salah satu nagari yang memiliki karakteristik masyarakat yang religius dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Wilayah ini juga dikenal dengan keberadaan surau-surau yang aktif digunakan tidak hanya untuk kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan informal bagi anak-anak, salah satunya yaitu Surau Tobek H. Marzuki. Kondisi tersebut menjadikan surau tersebut sebagai lokasi yang strategis dalam pelaksanaan program edukatif berbasis pemberdayaan anak-anak usia sekolah dasar.

### **Objek/Sasaran/Mitra**

Objek kegiatan ini adalah anak-anak TPQ yang aktif mengikuti kegiatan mengaji di Surau Tobek H. Marzuki. Sasaran utama adalah anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun yang berasal dari berbagai jenjang sekolah dasar (kelas 1 sampai kelas 6). Mereka umumnya mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an setiap selesai menunaikan sholat maghrib. Kegiatan ini diselenggarakan bertepatan dengan masa libur semester, sehingga diharapkan dapat menjadi sarana positif untuk mengisi waktu luang mereka selama liburan. Mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pengurus surau dan tokoh masyarakat setempat, yang memberikan dukungan berupa izin penggunaan tempat, serta membantu memfasilitasi kehadiran anak-anak selama kegiatan berlangsung. Mitra juga berperan dalam menginformasikan jadwal kegiatan kepada orang tua peserta agar dapat mengatur waktu kehadiran anak-anak dengan baik.

### **Anggota Mitra Terlibat**

Jumlah anak-anak yang ikut serta dalam program Les Edukatif mencapai sekitar 40 peserta, yang bertempat tinggal di sekitar Surau Tobek. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh pengurus surau sebanyak 3 orang yang secara aktif membantu dari segi pengorganisasian tempat, pemberitahuan jadwal, hingga menjaga keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Meskipun kegiatan ini difokuskan kepada anak-anak, namun dukungan tidak langsung dari para orang tua dan lingkungan sekitar sangat menentukan keberhasilan

program. Peran aktif masyarakat sebagai mitra kegiatan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kehadiran dan keterlibatan peserta.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sistematis, yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Perumusan Solusi

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan pada minggu pertama KKN, di mana tim melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat dan pengurus surau untuk mengidentifikasi permasalahan pendidikan yang dihadapi anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun anak-anak aktif mengikuti TPQ, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan solusi berupa penyelenggaraan program *Les Edukatif* dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, agar anak-anak lebih tertarik untuk belajar di luar jam sekolah.

2. Perencanaan Program dan Desain Kegiatan

Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan perencanaan program secara rinci yang mencakup pemilihan materi, metode penyampaian, alat bantu pembelajaran, serta pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat kelas. Setiap sesi dirancang agar anak-anak tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran memadukan metode ceramah ringan, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, serta latihan praktik untuk menguatkan pemahaman. Pemilihan materi pun disesuaikan dengan jenjang kelas agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman antar peserta.

3. Implementasi Kegiatan di Lapangan

Kegiatan *Les Edukatif* dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan tema dan materi berbeda pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 21 Juni 2025 membahas materi Bahasa Inggris dengan topik "Family Members", pertemuan kedua pada 25 Juni 2025 membahas Matematika dengan materi yang disesuaikan per jenjang kelas, dan pertemuan ketiga pada 9 Juli 2025 berfokus pada Bahasa Indonesia, juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta. Masing-masing sesi dibuka dengan ice breaking untuk membangun suasana akrab, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif, dan ditutup dengan refleksi singkat untuk mengulas kembali apa yang telah dipelajari.

4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Setelah seluruh sesi selesai, dilakukan refleksi internal oleh tim pelaksana dengan mencatat umpan balik dari peserta dan pengurus surau. Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan keaktifan anak-anak dalam kegiatan, keterlibatan selama proses pembelajaran, dan respon mereka terhadap materi yang disampaikan. Tim juga berdiskusi dengan pengurus surau untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap kebiasaan belajar anak. Dari hasil evaluasi, diperoleh informasi bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan minat belajar serta semangat yang lebih tinggi dalam menghadapi pelajaran sekolah.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan harian yang nantinya dijadikan bahan dan laporan akhir KKN. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan apabila kegiatan serupa akan dilanjutkan atau direplikasi di lokasi berbeda. Selain itu, laporan kegiatan disampaikan kepada pihak nagari sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan mahasiswa KKN di wilayah mereka.

Melalui metode kegiatan yang sistematis dan partisipatif ini, program *Les Edukatif* mampu menjawab tantangan pendidikan di lingkungan Surau Tobek H. Marzuki. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, anak-anak TPQ, pengurus surau, serta masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar mandiri bagi anak-anak, sesuai dengan tujuan utama dari pengabdian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Les Edukatif yang merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota, terlaksana dengan lancar sesuai rencana. Program ini ditujukan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak TPQ yang mayoritas masih duduk di bangku sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan mengutamakan pembelajaran aktif dan menyenangkan, agar anak lebih mudah memahami materi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi terpisah yang mencakup pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi, dan semangat belajar dari para peserta.

Sesi pertama dilaksanakan pada 21 Juni 2025 dengan fokus pada pelajaran Bahasa Inggris, khususnya kosakata anggota keluarga seperti “father,” “mother,” “sister,” dan “brother.” Kegiatan dimulai dengan ice breaking berupa permainan “focus clap” yang bertujuan untuk menarik perhatian anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Anak-anak kemudian menerima lembar kerja berisi daftar kosakata dalam Bahasa Inggris beserta terjemahannya. Kemudian salah seorang dari tim pelaksana memimpin anak-anak untuk melafalkan setiap kata dalam Bahasa Inggris tersebut dengan benar. Anak-anak mengikuti instruksi dengan antusias dan tertib, sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1: Latihan spelling kosakata dalam Bahasa Inggris

Selama pelaksanaan les Bahasa Inggris, anak-anak menunjukkan semangat belajar yang luar biasa dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang disiapkan. Melalui metode yang interaktif, kosakata yang diajarkan dapat mereka pahami dan ingat dengan cepat, bahkan beberapa anak tampak mulai berani mengucapkan kata-kata baru dengan pelafalan yang cukup tepat. Semangat ini juga terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengangkat tangan untuk berpartisipasi, serta mengajukan pertanyaan tentang kosakata di luar materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan jauh dari kesan membosankan. Melalui pendekatan pembelajaran aktif yang diterapkan, kepercayaan diri anak-anak dalam menggunakan bahasa asing pun semakin tumbuh, sebagaimana disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2: Antusiasme peserta dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode interaktif.

Sesi kedua yaitu Les Matematika, dilaksanakan pada 25 Juni 2025 dan menyesuaikan materi dengan jenjang kelas peserta. Kelas 1 dan 2 belajar penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan benda konkret, sementara kelas 3 dan 4 mempelajari perkalian dasar serta bentuk bangun datar. Kelas 5 dan 6 difokuskan pada keliling bangun datar serta penyelesaian soal pecahan. Semua materi disampaikan dengan metode permainan kelompok dan kuis interaktif agar kegiatan tidak terasa monoton. Dengan pendekatan tersebut, anak-anak lebih mudah memahami konsep dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan soal, sebagaimana disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3: Kegiatan Les Matematika dengan metode kuis dan permainan kelompok.

Pelaksanaan Les Matematika mendapat tanggapan positif dari peserta, terutama mereka yang semula kurang berminat pada pelajaran ini. Banyak anak yang mulai menunjukkan kemampuan berhitung yang lebih baik dan mampu menjawab soal dengan cepat. Anak-anak yang mengalami kesulitan pun tetap mendapat perhatian dan bimbingan dari fasilitator secara sabar. Pendekatan visual dan kontekstual terbukti membantu mereka memahami konsep matematika secara lebih konkret. Alat bantu sederhana seperti gambar dan benda nyata berhasil membuat

pembelajaran terasa lebih relevan dan menyenangkan.

Sesi terakhir dari program ini adalah Les Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada 9 Juli 2025, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas. Kelas 1 dan 2 berfokus pada pengenalan huruf, bunyi, serta latihan mengeja menggunakan kartu huruf. Kelas 3 dan 4 mempelajari struktur dasar kalimat dengan metode penyusunan kalimat menggunakan unsur SPOK. Kelas 5 dan 6 mendalami unsur intrinsik cerita seperti tokoh, latar, dan suasana melalui diskusi cerita pendek. Pembagian kelompok ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih fokus dan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing, sebagaimana disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4: Pembelajaran secara berkelompok berdasarkan jenjang kelas.

Hasil dari sesi Bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan pada kemampuan membaca dan memahami kalimat. Anak-anak kelas rendah mulai lancar mengeja dan membaca kata-kata sederhana setelah mengikuti latihan berulang. Peserta dari kelas tinggi mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menyampaikan pemahaman mereka secara lisan di depan teman. Pendekatan yang digunakan mendorong terciptanya suasana yang nyaman dan tidak menekan, sehingga anak merasa lebih bebas untuk belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan keterampilan literasi secara efektif.

Pembelajaran terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta. Anak-anak yang semula enggan berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi. Perubahan ini sejalan dengan temuan Hurriyati et al. (2022) bahwa metode joyful learning dapat meningkatkan keberanian dan minat belajar anak. Selain itu, kehadiran peserta juga cukup stabil, dengan rata-rata lebih dari 30 anak hadir di setiap sesi. Antusiasme mereka tampak sejak awal kegiatan, ditunjukkan dengan kedatangan yang lebih awal dan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.

Peningkatan minat belajar anak juga tercermin dari respons positif para orang tua dan pengurus surau. Mereka menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih semangat dan sering menceritakan kembali pengalaman belajar di rumah. Hal ini memperkuat pendapat Ramdania et al. (2020) bahwa dukungan lingkungan sekitar menjadi elemen penting dalam mendorong motivasi belajar siswa. Beberapa orang tua bahkan berharap agar program ini dapat diadakan secara rutin. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang menarik dan relevan dapat menciptakan dampak yang meluas hingga ke lingkungan keluarga.

Selain faktor internal dari peserta, keberhasilan juga diperkuat oleh metode pembelajaran aktif yang diterapkan selama program berlangsung. Pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel, menyenangkan, dan interaktif, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif

sebagaimana dijelaskan oleh Siringo-ringo et al. (2021). Anak-anak tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran aktif berhasil membentuk atmosfer belajar yang kondusif.

Meski demikian, pelaksanaan program juga menemui beberapa tantangan yang harus dihadapi secara adaptif. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam satu kelompok, yang memerlukan pendekatan diferensiatif selama kegiatan berlangsung. Virna dan Bila (2025) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu untuk menjaga efektivitas proses belajar. Tim fasilitator pun harus menyesuaikan metode dengan cepat agar semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Tantangan ini menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pedagogis dan empati dalam pengabdian.

Keterbatasan alat peraga menjadi kendala lain dalam pelaksanaan kegiatan, namun berhasil diatasi melalui kreativitas tim. Barang-barang sederhana seperti kertas bekas atau benda sekitar digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan gagasan Alwahidi et al. (2021) bahwa kreativitas dalam menyusun media ajar sangat penting dalam konteks pendidikan nonformal di desa. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Justru, kondisi ini mengasah kemampuan inovatif mahasiswa dalam menciptakan solusi edukatif.

Efektivitas program juga terlihat dari bagaimana peserta mampu mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Pendekatan problem based learning terbukti mampu meningkatkan daya serap materi dan minat belajar, seperti dijelaskan oleh Nuarta (2020) dan Rahmatilah (2024). Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman pada materi pelajaran sekolah yang dijadikan topik penguatan. Selain itu, penggunaan teknik edukatif berbasis permainan turut meningkatkan partisipasi anak secara alami (Oktaviani & Dewi, 2019). Semua ini menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat efektif dalam membangun minat belajar anak.

Pelaksanaan program Les Edukatif secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar anak-anak TPQ di Surau Tobek H. Marzuki. Anak-anak yang awalnya kurang antusias terhadap kegiatan belajar mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif. Mereka menjadi lebih aktif, berani, dan terlibat dalam setiap sesi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam program ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang tepat dapat mengubah persepsi anak terhadap kegiatan belajar.

Keberhasilan program tidak lepas dari kolaborasi yang solid antara mahasiswa, masyarakat, dan peserta didik. Masing-masing pihak memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Mahasiswa sebagai fasilitator menyusun materi secara kreatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta. Masyarakat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan partisipasi aktif dalam mendampingi anak-anak. Sinergi ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan program yang berdaya guna dan berkelanjutan.

Program Les Edukatif memberikan dampak yang luas bagi anak-anak TPQ, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Anak-anak memperoleh tambahan materi pelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan mereka, sehingga dapat menunjang pemahaman terhadap pelajaran sekolah. Lebih dari itu, mereka mulai menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Lingkungan belajar yang suportif membuat anak merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang positif dan membangun fondasi karakter anak secara menyeluruh.

Kepercayaan diri yang tumbuh pada diri anak merupakan hasil dari pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan interaktif. Kegiatan yang dikemas dengan permainan, diskusi kelompok, serta metode visual dan konkret mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Putri et al. (2023) dan Pramesti et al. (2025), pembelajaran

yang aktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Anak-anak tidak lagi melihat belajar sebagai beban, melainkan sebagai kegiatan yang ditunggu-tunggu. Transformasi ini menjadi indikator kuat keberhasilan pendekatan yang diterapkan.

Metode yang digunakan dalam program ini membuktikan bahwa pendidikan alternatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di luar ruang kelas formal. Pelaksanaan kegiatan yang fleksibel dan kontekstual mampu menjangkau siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Tim pelaksana menyesuaikan materi dengan latar belakang peserta agar semua anak merasa terlibat secara setara. Ini memberikan peluang belajar yang adil bagi setiap individu. Keberhasilan program memperlihatkan bahwa pendidikan yang dirancang dengan empati dan kreativitas dapat menghasilkan perubahan nyata.

Selain berdampak pada peserta, program ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dukungan dari pengurus surau, orang tua, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kolaborasi yang terjadi selama program menjadi contoh praktik pendidikan berbasis komunitas yang efektif. Ketika semua elemen masyarakat dilibatkan, proses pendidikan menjadi lebih menyatu dengan kehidupan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran bersama sangat penting dalam menyukseskan sebuah kegiatan belajar.

Harapannya, keberhasilan Les Edukatif dapat menginspirasi pihak lain untuk mengadopsi atau menyesuaikan model serupa di wilayah masing-masing. Dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik peserta didik, program serupa dapat memberikan hasil yang sama baiknya. Sinergi antar pihak mahasiswa, masyarakat, dan orang tua menjadi kunci penting dalam merealisasikan program yang berkelanjutan. Setiap pihak membawa kontribusi unik yang saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan program seperti ini perlu terus dilakukan dengan dukungan berbagai pihak.

Pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan tidak mungkin terwujud tanpa kolaborasi lintas sektor. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau lembaga sekolah, tetapi juga seluruh komponen masyarakat. Ketika semua pihak terlibat secara aktif, maka tujuan pendidikan yang holistik, inklusif, dan merata dapat tercapai. Program Les Edukatif telah membuktikan bahwa kerja sama yang baik mampu melahirkan dampak positif bagi anak-anak. Maka dari itu, pengembangan dan perluasan program serupa menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan *Les Edukatif* yang dilaksanakan di Surau Tobek H. Marzuki, Nagari Taeh Baruah, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak TPQ, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak terlihat lebih antusias, berani, serta menunjukkan peningkatan dalam memahami materi yang diberikan. Setiap pertemuan dirancang berdasarkan jenjang kelas dan kebutuhan peserta, dengan metode yang mendorong partisipasi aktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan latihan langsung. Respons positif dari peserta, mitra, dan masyarakat menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menjawab tantangan pendidikan di lingkungan informal. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas belajar anak-anak di tingkat sekolah dasar.

### **Saran**

Agar program serupa dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, dibutuhkan persiapan lebih lanjut dalam hal alat bantu pembelajaran, seperti media visual, permainan edukatif, dan modul sederhana yang sesuai dengan jenjang kelas peserta. Kedua, perlu dilakukan pelatihan singkat kepada fasilitator sebelum kegiatan dimulai agar proses penyampaian materi lebih merata dan efektif. Ketiga, diharapkan kerja sama dengan pengurus surau dan masyarakat tetap dipertahankan, bahkan

ditingkatkan, agar kegiatan pembelajaran bisa dijalankan secara berkelanjutan meskipun program KKN telah selesai. Terakhir, disarankan agar pihak sekolah atau lembaga pendidikan lokal dapat menjadikan model *Les Edukatif* ini sebagai rujukan alternatif dalam menyelenggarakan kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran formal. Dengan demikian, dampak positif dari kegiatan ini dapat terus dirasakan dan memberi manfaat jangka panjang bagi perkembangan pendidikan anak-anak di Nagari Taeh Baruah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota. Terima kasih juga disampaikan kepada Wali Nagari Taeh Baruah, pengurus Surau Tobek H. Marzuki, serta seluruh masyarakat yang telah menyambut dan mendukung kegiatan kami dengan penuh kehangatan dan semangat gotong royong.

Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada anak-anak TPQ Surau Tobek H. Marzuki yang telah menjadi peserta aktif dalam program *Les Edukatif*, serta kepada orang tua dan keluarga mereka yang dengan sabar dan terbuka mendampingi proses belajar anak-anak selama kegiatan berlangsung. Semangat belajar yang ditunjukkan para peserta menjadi sumber motivasi tersendiri bagi kami sebagai mahasiswa pengabdian.

Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh rekan satu tim KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang dan menjalankan program ini. Semoga segala bentuk kontribusi yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., ... & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi minat belajar dengan metode fun learning pada era new normal di desa sengkerang, kecamatan praya timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Annisa, D. S. (2025). Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Menggunakan Educaplay Melalui Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL). *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 6(1).
- Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramdhani, M. I. (2022). Metode Joyfull Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 119-123.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 283-293.
- Oktaviani, T., & Dewi, E. R. S. (2019). Penerapan pembelajaran aktif dengan metode permainan bingo untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 47-52.
- Pramesti, R., Al Fathan, K. M., Purwanti, E., & Maisaroh, I. (2025). IMPLEMENTASI MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 48-58.
- Putri, E. A., Utama, A. H., & Satrio, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *J-INSTECH*, 4(2), 99-107.
- Rahmatilah, Y. S. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 54-62.
- Ramdania, V. N., Wulan, S., & Dwiprabowo, R. (2020, December). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma*

*Negara III* (pp. 78-85).

- Sabrina, S. (2024). *PENGEMBANGAN E-MODUL MATEMATIKA BILINGUAL [INDONESIA-INGGRIS] BERBANTUAN APLIKASI FLIP PDF PROFESSIONAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMA KELAS X MATERI TRIGONOMETRI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Sahri, T. K., & Maharani, L. F. (2025). Strategi Peningkatan Minat Belajar IPAS dan Pengurangan Kecemasan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4558-4570.
- Saleh, M. (2022). Strategi Pembelajaran Qiah (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis) dalam Meningkatkan Minat Belajar.
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi deskriptif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020-2035.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Virna, L., & Bila, S. (2025). Analisis Strategi Interaktif dan Diferensiatif dalam Pembelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Literasi di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4695-4709.